

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pemberian cairan koloid dengan kejadian hipotensi pada pasien sectio caesarea dengan anestesi spinal di IBS RSUD Banten, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran pemberian cairan koloid pada pasien sectio caesarea dengan anestesi spinal di IBS RSUD Banten menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memperoleh cairan koloid sesuai kebutuhan (>10 ml/kgBB), yaitu sebanyak 54 responden (81,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian cairan koloid pada sebagian besar pasien telah memenuhi kebutuhan cairan yang dianjurkan untuk mendukung kestabilan hemodinamik selama tindakan anestesi spinal.
2. Kejadian hipotensi pada pasien sectio caesarea dengan anestesi spinal di IBS RSUD Banten ditemukan pada sebagian kecil responden, yaitu 12 responden (18,2%), sedangkan sebagian besar responden, yaitu 54 responden (81,8%), tidak mengalami hipotensi. Temuan ini menunjukkan bahwa kejadian hipotensi pada pasien sectio caesarea dengan anestesi spinal dalam penelitian ini relatif rendah, dengan mayoritas pasien mampu mempertahankan tekanan darah dalam batas yang tidak memenuhi kriteria hipotensi selama periode pengamatan.

3. Terdapat hubungan antara pemberian cairan koloid dengan pencegahan kejadian hipotensi pada pasien sectio caesarea yang menjalani anestesi spinal. Mayoritas pasien yang memperoleh pemberian cairan koloid sesuai kebutuhan tidak mengalami hipotensi, sehingga pemberian cairan koloid yang adekuat berkaitan dengan upaya pencegahan kejadian hipotensi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institusi RSUD Banten

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan maupun penyempurnaan standar operasional prosedur (SOP) terkait manajemen cairan pada pasien sectio caesarea dengan anestesi spinal. Pemberian cairan koloid secara adekuat sebelum tindakan dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari upaya pencegahan hipotensi.

2. Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam proses pembelajaran, khususnya terkait manajemen cairan dan pencegahan komplikasi anestesi spinal pada pasien obstetri.

3. Penata Anestesi di RSUD Banten

Penata anestesi diharapkan dapat lebih memperhatikan pemenuhan kebutuhan cairan sebelum tindakan anestesi spinal,

khususnya pada pasien dengan risiko terjadinya hipotensi. Selain itu, diperlukan pemantauan hemodinamik yang ketat selama periode intraoperatif untuk mendeteksi perubahan tekanan darah secara dini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variabel yang lebih luas, seperti membandingkan efektivitas cairan koloid dengan kristaloid, serta mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi kejadian hipotensi, seperti penggunaan vasopresor, posisi pasien, dan tinggi blok anestesi. Selain itu, penggunaan desain penelitian yang berbeda seperti kohort atau eksperimen dapat memberikan gambaran hubungan sebab-akibat yang lebih kuat.